



**Hewan Kurban**

## Hari Pertama, 13 Ekor Ditemukan Sakit

UMBULHARJO—Pada hari pertama pemantauan hewan kurban, Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Jogja menemukan 13 ekor hewan kurban yang dikarantina karena sakit.

Kabid Peternakan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja Aldria mengatakan 13 hewan yang sakit tersebut dikarantina di belakang lapak penjualan hewan kurban Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Jalan Pramuka. Hewan kurban yang sakit, kata dia, sudah ditemukan sejak sekitar lima hari sebelum pemeriksaan kesehatan.

"Ciri hewan kurban yang sakit kami lihat dari fisiknya. Kalau matanya berair, ada benjolan, hidung dan mulutnya berair berarti hewan itu stres atau sakit. Akan langsung kami karantina, sementara ada 13 ekor," kata Aldria kepada *Harian Jogja* di sela-sela pemeriksaan hewan kurban di Jalan Pramuka, Jumat (9/8).

Setelah pemeriksaan fisik petugas pemantau kesehatan akan membawa pulang sampel kotoran hewan kurban yang ada di sejumlah titik. Kotoran tersebut akan diperiksa di laboratorium untuk mencegah keluputan gejala penyakit yang tak terlihat pada fisik hewan kurban.

"Para pedagang juga sudah kami sosialisasikan soal gejala fisik dan tekstur kotoran hewan kurban yang sakit itu seperti apa, jadi ketika menemukan gejala bisa hubungi kami agar kami bisa langsung periksa," ucap Aldria.

Dia mengatakan pengobatan hewan kurban yang sakit dapat dilaksanakan di klinik DPP Jogja atau dapat memanggil petugas pemantau kesehatan ke lapangan. Hewan kurban yang sakit akan mendapat perawatan khusus seperti pemberian suntik obat dan vitamin.

Pt Kepala DPP Jogja Sugeng Darmanto mengaku tengah gencar memeriksa kesehatan hewan kurban. Pemantauan tersebut dilakukan hingga 10 hari ke depan di sekitar 2.000 titik penjualan.

Khusus untuk Jumat kemarin, Sugeng mengatakan pemeriksaan dilakukan di lima titik yang berbeda. Tak hanya itu, pihaknya juga memantau standar kelayakan kandang penjual hewan kurban.

Dia mengatakan sekitar 90% pedagang hewan kurban di Kota Jogja memang berasal dari luar kota. Mereka memilih untuk berdagang di trotoar yang belum jelas izin PKL-nya.

● Lebih Lengkap Halaman 14

**Hari Pertama...**

"Biasanya yang dari luar kota itu perilakunya yang agak-agak [bermasalah]. Terutama soal izin berdagang di trotoar dan kelayakan kandang. Biasanya pakan hanya mereka taruh di bawah, rawan kena kotoran dan tentunya rawan kesehatan hewan kurban," kata Sugeng.

Hewan kurban yang dijual di Jogja, kata Sugeng berasal dari luar kota seperti Temanggung, Jawa Tengah maupun Wonosari, Gunungkidul. Hewan-hewan tersebut dibawa menggunakan kendaraan bak terbuka. Iritasi mata, lanjutnya, tidak akan memengaruhi kondisi kesehatan kambing atau sapi dan hewan tersebut tetap akan dinyatakan layak sebagai hewan kurban. "Jadi kemungkinan hewan ini mengalami iritasi akibat debu di sepanjang perjalanan. Nanti diolesin salep mata dan vitamin bisa sembuh," katanya.

Dia mengimbau agar masyarakat membeli hewan kurban yang sudah dilabeli sehat oleh DPP. Di Jogja terdapat sekitar 180 titik penjualan hewan kurban. Petugas akan mendatangi semua lokasi penjualan tersebut dan memberikan kalung ke kambing atau sapi yang dinyatakan layak kurban. "Pembeli harus memastikan

bahwa kambing atau sapi yang dibeli sudah diperiksa. Tandanya, hewan tersebut sudah memiliki kalung layak kurban," katanya.

Terkait dengan harga, Ketua II Pusat Pengadaan Hewan Qurban (PPHQ) Angkatan Muda Muhammadiyah Kotagede Muh. Syaiful mengatakan kambing saat ini dijual dengan harga antara Rp1,5 juta hingga Rp4,1 juta. Sedangkan sapi dijual dengan harga antara Rp17,5 juta hingga Rp27 juta. "Tahun ini kami menargetkan bisa menjual 500 kambing dan 20 sapi." (Salsabila Anissa Azmi/Abdul Hamid Rizki)

Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input checked="" type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta, .....  
 Ptl. Kepala  
 Sekretaris

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005